

NO TITLE

28 Mei 2026

Rasakan lah sensasi telapak tanganmu yang kembali mendingin. Suhunya yang tiba-tiba menurun hanya dalam hitungan detik karena kamu memusatkan fokus untuk *think deeply*.

Pertanyaan paling besar di pikiranku belakangan ini..

KENAPA AKU INGIN MEMBANGUN 'SEBUAH RUMAH'

Bukan rumah secara harfiah, tapi rumah dalam makna 'keluarga'. Ya tebak kan mu benar, pernikahan.

Detik ini juga, di barisan tulisan ini juga, rasanya jari jemari ku sudah seperti es. Entah kenapa aku membatin 'bagaimana jika ku tuliskan apa-apa yang saat ini jadi prosesku berpikir mendalam tentang pernikahan.'

Yap, halo perkenalkan aku si pemikir yang sepertinya keinginan ku untuk menulis kembali muncul setelah sekian tahun. Sebagaimana sedikit demi sedikit pula aku memupuk kembali kebiasaan membacaku. Jika kalian berekspektasi akan menemukan ide-ide dan gagasan yang luar biasa, maka ku pastikan bukan di tulisan ini. Karena ini hanya akan berisikan catatan *Journaling* yang berawal dari sembarang dorongan yang muncul begitu saja.

Tulisan ini, amat bisa kalian temukan berhenti pada kalimat yang menggantung begitu saja, bahkan mungkin baru basa basi yang panjang dan membosankan, lalu tidak kalian temukan *conclusion* di dalamnya. Tapi, percayalah ini akan terus ku update hingga ku tuliskan tanda TAMAT di akhir paragrafnya.

Jadi, siapapun itu disana yang membaca ini, selamat datang. Senang bertemu dengan kalian dalam tulisanku yang akan ku cicil sedikit demi sedikit ini.

Mari kita ulangi kembali, kenapa aku ingin membangun 'SEBUAH RUMAH'???

....

01 Juni 2026

Sekarang pukul 03.25 dan aku belum tidur sama sekali. Aku memutuskan mengeluarkan laptop dan mulai mengetik kembali.

Sebelum tengah malam tadi, aku mencoba menghubungi sahabat-sahabat lama ku. Meminta beberapa nasehat tentang visi misi mereka menikah. Jangan tanya seberapa besar cemas ku kambuh ketika bercerita kebingungan ku ini kepada mereka. *Clueless* dan buntu tapi punya panggilan dari dalam diri untuk mencari jawaban *that have meaning*.

Di tengah keriuhan menidurkan anak, sahabatku-sahabatku memberikan nasehat yang bisa ku ambil 2 poin. Salah satunya menikah dengan visi berlandaskan *role model* nya yang tak lain adalah orangtuanya sendiri. *Be a good parent*, yap itulah keinginan awalnya. Sedangkan satu lagi, terkesan simpel tapi merupakan visi yang paling fundamental, "Ridho Allah fah.." ungapnya.

Jawaban yang mereka berikan membuat kepala ku tetap aktif sampai melewati tengah malam. Ngga bisa begini ni, batin ku. Aku ambil beberapa buku yang ku punya, ku ulas lagi catatan-catatan yang pernah ku dapatkan dulu dari kajian.

Aku tau, kalimat demi kalimat yang ku temui di buku dan catatan itu pastilah amat ideologis dan bermakna luar biasa karena bisa disimpulkan sebagai 'Cita-Cita Seorang Muslimah'.

"Waduh berat bet untuk daku perempuan akhir zaman ni.." batin ku. Ini ko serasa aku yang terlalu duniawi ya haha..

Oke, kalau begitu mari kita buat *Mind Mappingnya*.

...